

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Riba menjadi dasar pemikiran terbentuknya bank syariah, dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam hendaknya menjauhi perbuatan riba. Maka larangan untuk melakukan riba tercantum dalam Q.S. Al-Imran: 30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً صَوِّتُوا لِلَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.* (Q.S Al-Imran 130)

Ayat di atas adalah ayat pertama yang secara tegas melarang riba. Allah melarang riba, yaitu riba nasi'ah yang dilakukan oleh orang-orang musyrik dan Yahudi selama era jahiliyah, yang mengakibatkan bertambahnya hutang yang harus dibayar peminjam karena keterlambatan pembayaran. Riba adalah praktik yang tidak pantas bagi umat islam karena melibatkan pemerasan yang lemah dan mencari kekayaan dengan cara yang tidak wajar.¹

Menurut Ma'ruf Amin selaku Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS), bank syariah di negara kita berkembang karena dipengaruhi

¹ Kemenag, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Jilid 2 hlm.41

oleh kemampuan pasar yang dibidang cukup besar, ditetapkannya juga bunga bank yang haram oleh MUI. Dilihat dari besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pembiayaan terdapat pada Q.S. Al- Baqarah : 282 yang menjelaskan transaksi secara non tunai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*(Q.S Al – Baqarah : 282)

Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dengan beriringnya pertumbuhan penduduk yang mayoritas beragama Islam. suatu perekonomian negara dapat di ukur dengan berkembangnya keuangan negara tersebut. Bank syariat merupakan bank yang tidak mengandalkan bunga pada kegiatannya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan dana disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman. Tujuan utama dari Bank Syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk menjalani kehidupan ekonomi sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.²

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 2

Bank syariah yang fungsinya sebagai intermediasi dituntut harus mampu menghadapi risiko yang mungkin akan timbul untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Fungsi ini mencakup menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, selanjutnya dikelola dalam bentuk pembiayaan, pembelian pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan jenis lainnya yang berada pada posisi aset.

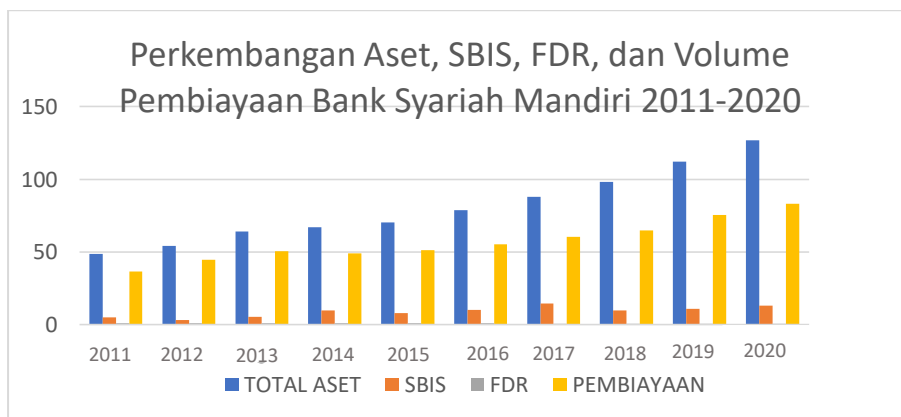
Total aset sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar maka semakin besar operasional bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhann total aset seperti pembiayaan, surat berharga dan lain-lain. (Suria dan Roza, 2013) mengatakan bahwa kinerja suatu bank sangat dipengaruhi oleh kualitas aset serta modal.³ Total aset dan total simpanan memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan syariah, baik berbasis utang maupun pembiayaan agregat. Namun dalam kontribusi terhadap pembiayaan agregat, total aset lebih berpengaruh dibanding total simpanan.(Zaini dkk, 2021)⁴

³ Suria Rismawati Sanwari, and Roza Hazli Zakaria, “*The Performance of Islamic Banks and Macroeconomic Conditions*”, ISRA International Journal of Islamic Finance, Vol. 5, No. 2, (2013), p. 83

⁴ Zaini Ibrahim, dkk, “*Determinants of Profit and Loss Sharing Financing in Indonesia*”, Journal of Islamic Marketing, (2022), p.5

Bank dalam menyalurkan pembiayaannya dalam investasi juga dipengaruhi oleh sukuk bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas. Akan tetapi peningkatan nilai SBIS sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan menurun.

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan dimana terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat menilai kondisi internal perusahaan antara lain FDR. FDR memiliki fungsi sebagai pengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.⁵



Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset, SBIS, FDR dan Volume Pembiayaan
Tahun 2011-2020

⁵ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing to Deposit Ratio(FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Bank BJB Syariah Cabang Serang)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 7, No.1 (2016), h. 22

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan pada 10 tahun terakhir nilai total aset, SBIS, FDR dan volume pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020. Total aset dan volume pembiayaan setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2014 volume pembiayaan mengalami penurunan. Sedangkan SBIS dan FDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Volume Pembiayaan, Total Aset, SBIS, dan FDR Bank Syariah Mandiri

Tahun		Total Aset (Juta)	SBIS (Juta)	FDR (%)	Volume Pembiayaan (Juta)
2011	I	36.269.321	3.898.000	84.71	27.000.559
	II	38.251.696	2.577.000	89.29	29.957.545
	III	43.511.837	3.090.000	90.64	34.285.071
	IV	48.671.950	4.850.000	86.03	36.727.683
2012	I	49.616.835	4.340.000	88.03	37.301.754
	II	49.703.905	2.650.000	93.14	39.796.195
	III	51.203.659	2.404.000	94.93	41.694.004
	IV	54.229.396	3.125.000	94.40	44.755.580
2013	I	55.479.062	2.840.000	96.89	46.619.185
	II	58.483.564	2.853.000	95.44	48.226.032
	III	61.810.295	4.405.000	92.05	49.388.299
	IV	63.965.361	5.500.000	89.37	50.460.583
2014	I	63.009.396	5.315.000	91.18	49.705.722
	II	62.786.572	4.844.015	90.55	49.493.189
	III	65.368.281	7.501.180	86.19	49.929.080
	IV	66.942.422	9.605.330	82.13	49.133.633
2015	I	67.151.521	9.394.950	82.21	48.668.516
	II	66.953.689	8.352.373	84.94	50.255.939
	III	67.120.476	8.531.576	84.41	50.707.778
	IV	70.369.709	7.943.365	81.99	51.090.511

2016	I	71.548.944	9.342.100	102.18	64.537.358
	II	72.022.855	9.231.586	82.33	52.520.809
	III	74.241.902	10.900.471	80.4	53.046.287
	IV	78.831.722	11.995.502	79.19	55.385.246
2017	I	80.012.307	13.684.398	77.8	55.214.118
	II	81.901.309	9.161.462	80.02	57.854.877
	III	84.087.348	12.821.301	78.26	58.503.373
	IV	87.939.774	14.391.293	77.66	60.584.600
2018	I	92.976.854	16.061.098	73.85	60.990.044
	II	92.813.105	8.953.600	75.47	62.147.802
	III	93.347.112	8.337.580	79.01	65.006.610
	IV	98.341.116	9.658.298	77.25	64.903.866
2019	I	98.553.229	7.347.535	79.39	69.100.673
	II	101.011.871	13.763.166	81.63	71.202.797
	III	102.782.933	10.489.630	81.41	73.554.375
	IV	112.291.867	11.010.935	75.53	75.542.995
2020	I	114.746.986	13.963.007	74.02	75.445.553
	II	114.401.530	13.270.971	74.04	75.366.818
	III	119.427.355	17.795.460	74.44	79.000.250.
	IV	126.907.940	13.181.289	73.98	83.142.722

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BSM, data diolah⁶

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui pada triwulan I-IV tahun 2011-2020 total aset terus mengalami kenaikan. Pada variabel SBIS triwulan I tahun 2013, 2017, dan 2019 mengalami penurunan masing-masing sebesar 34,56%, 34,57% dan 17,94%. Pada triwulan II mengalami penurunan pada tahun 2017,2018, dan 2019 masing masing sebesar 0,75%, 2,27% dan 3,51%. Pada triwulan III tahun 2012 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 22,20% dan 34,97% dan triwulan

⁶ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 18.04 WIB

IV mengalami penurunan tahun 2012, 2015, dan 2018 masing-masing sebesar 35,57%, 17,30% dan 32,89%.

Pada variabel FDR triwulan I mengalami penurunan tahun 2014,2015,2017,2018 dan 2020. Triwulan II pada tahun 2014-2017 dan 2020 mengalami penurunan. Triwulan III mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dan 2020. Triwulan IV mengalami penurunan pada tahun 2013-2017 dan 2020. Pada variabel volume pembiayaan triwulan I tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,08% dan tahun 2017 sebesar 13,45%, pada triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,63%.

Peneliti tertarik melakukan melakukan penelitian ini setelah apa yang telah dipaparkan di atas, ketertarikan penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Bank Size*, Penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Volume Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kenaikan dana pada SBIS tidak diikuti dengan menurunnya jumlah volume pembiayaan

2. Meningkatnya volume pembiayaan yang tidak diikuti dengan kenaikan tingkat FDR selama 8 tahun terakhir

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah untuk terhindarnya penelitian yang tidak terarah dan lebih terfokus. Maka penulis membatasi pembahasan meliputi pengaruh *bank size*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan bank. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan waktu penelitian yang dipilih dari tahun 2011-2020.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Bank Size, Penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Volume Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Bank Size terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020 ?

3. Apakah terdapat pengaruh penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan masalah ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size*, penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) FDR terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap volume pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitiann ini adalah :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti tersendiri berharap agar dapat menjadi sarana dalam menganalisis dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi pada bank syariah, sehingga mampu memperkaya juga memperluas ilmu pengetahuan, khususnya tentang *Bank Size*, Penempatan SBIS dan FDR.

2. Akademik

Bagi akademik hasil ini diharapkan bertambahnya wawasan serta *knowledge* para pembaca, juga mampu dijadikan tambahan rujukan sebagai referensi pembaca yang hendak melakukan penelitian mengenai volume pembiayaan bank dengan variabel yang berbeda.

3. Lembaga Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menyuguhkan kontribusi terbaik terhadap perbankan syariah serta dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan volume pembiayaan salah satu Bank Umum Syariah (BUS), baik dari *bank size*, penempatan sertifikat bank Indonesia syariah dan FDR. Selain itu penelitian ini

juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk Bank Syariah Mandiri.

G. Kerangka Berpikir

Berkembangnya kemampuan dalam menghimpun dana masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap bank, baik dengan skala besar maupun kecil, dengan waktu pengendapan yang mencukupi. Dana sudah dipastikan menjadi hal yang sangat penting. Bank tidak akan bisa berfunctisama sekali jika tanpa dana yang cukup.

¹⁴ Sumber utama dana diperoleh dari masyarakat, mengingat sebagian besar seluruh dana diperoleh dari masyarakat.

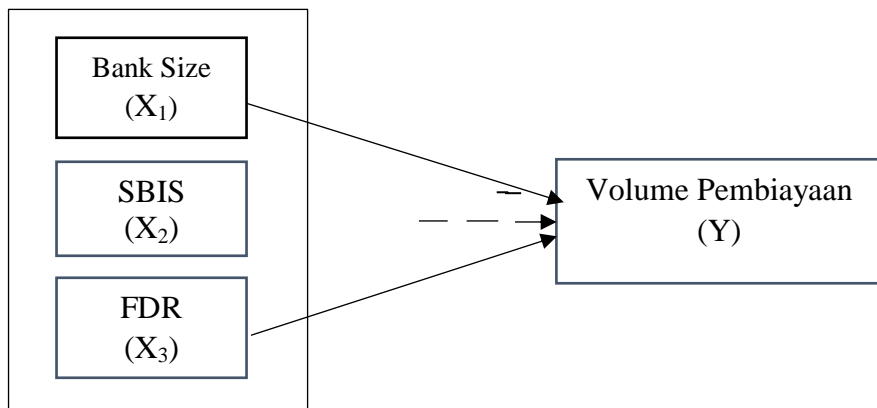
Kemampuan suatu bank menjalankan fungsi sebagai intitusi intermedasi dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. Kerangka penelitian ini meliputi *Bank Size* (variabel X_1), SBIS (variabel X_2), FDR (variabel X_3) dan Pembiayaan (variabel Y_1). Kerangka berfikir dikatakan baik jika dapat menjelaskan secara teoritis keterpautan antara variabel yang diteliti.

1. Variabel *Bank Size* berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu volume pembiayaan secara parsial maupun simultan.
2. Variabel Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berperan sebagai

variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu volume pembiayaan secara parsial maupun simultan.

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu volume pembiayaan secara parsial maupun simultan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik kerangka pemikiran.



Keterangan Garis :

- - - - - → : Hubungan secara simultan
 —————→ : Hubungan secara parsial

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari

variabel *Bank Size* (X_1), SBIS (X_2), dan FDR (X_3) terhadap volume pembiayaan (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta memberikan gambaran terkait penelitian ini, pembahasan dilakukan secara sistematis yang secara garis besar terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan uraian kajian pustaka yang berkaitan dengan *Bank Size*, penempatan Setifikat Bank Indonesia Syariah, *Financing to Deposit Ratio* dan pembiayaan pada bank.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil pembahasan penelitian. Bab ini juga memberikan gambaran umum tentang objek penelitian, hasil pengolahan uji data dan pembahasan hasil. Dalam

bab ini data yang dikumpulkan untuk menguji teori akan berfungsi sebagai bukti dari teori yang diajukan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil peneliti.